Jurnal Keperawatan Bunda Delima
Volume 8, Nomor 5, 2026, pp.100-106
ISSN 2656-116 (*Print*), ISSN 829-131x (*Online*)
https://journal.bundadelima.ac.id/index.php/jkbd
https://doi.org/10.59030/jkbd.v8i5.384

Hubungan Karakteristik dan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Sekolah

Correlation Between Parental Characteristics and Roles and Levels of Hospitalization Anxiety in School-Aged Children

Maurizka Apriani[1*], Tuti Asrianti Utami[1], Indriati Kusumaningsih[1]
[1]Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

Kata Kunci :
Karakteristik, Peran orang tua, Kecemasan, Hospitalisasi, Anak usia sekolah

ABSTRAK

Pendahuluan: Hospitalisasi merupakan pengalaman baru yang menimbulkan kecemasan pada anak usia sekolah. Peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan pendampingan membantu anak mengurangi rasa cemasnya. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara karakteristik dan peran orang tua dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah di RS X. **Metode:** Desain penelitian dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian menerapkan teknik total sampling yakni orang tua yang memiliki anak usia sekolah dirawat di RS X sebanyak 64 responden. Pengumpulan data menggunakan data demografi orang tua, kuesioner peran orang tua, dan kuesioner kecemasan anak menggunakan skala kecemasan hospitalisasi. Analisis data dijalankan melalui uji statistik chi-square dan uji Kendall Tau C. **Hasil:** Kajian menungkapkan tidak ditemukan hubungan yang signifikan usia (p value 0,117 > 0,05), jenis kelamin (p value 0,274 > 0,05), dan pendidikan (p value 0,310 > 0,05) dengan kecemasan hospitalisasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman rawat (p value 0,021 < 0,05), lama rawat (p value (0,028 < 0,05) dan peran orang tua (p value 0,048 < 0,05). **Kesimpulan:** Orang tua yang berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional dapat membantu mengurangi kecemasan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Diperlukan intervensi yang melibatkan peran aktif orang tua sebagai upaya menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi.

***Keyword*:**
Characteristics, Parental roles, Anxiety, Hospitalisation, School-age children

ABSTRACT

Introduction: *Hospitalization is a new experience that causes anxiety in school-aged children. The role of parents in providing emotional support and guidance helps children reduce their anxiety. Objective: This study aims to analyze the relationship between parental characteristics and roles and hospitalization anxiety in school-aged children at Hospital X.* ***Methods:*** *The study design employed a cross-sectional approach. The study sample employed total sampling, comprising 64 parents of school-aged children hospitalized at Hospital X. Data collection utilized parental demographic data, a parental role questionnaire, and a child anxiety questionnaire using the hospitalization anxiety scale. Data analysis was conducted using the chi-square test and Kendall's Tau C test.* ***Results****: The study revealed no significant association between age (p-value 0.117 > 0.05), gender (p-value 0.274 > 0.05), and education level (p-value 0.310 > 0.05) and hospitalization anxiety. There was a significant association between hospitalization experience (p-value 0.021 < 0.05), length of stay (p-value 0.028 < 0.05), and parental role (p-value 0.048 < 0.05).* ***Conclusion:*** *Parents who play an active role in providing emotional support can help reduce their children's anxiety during hospitalization. Interventions that involve parents taking an active role are needed to help reduce children's anxiety during hospitalization.*

Copyright © 2026 JKBD
Allrights reserved

Corresponding Author:
Maurizka Apriani
Email: maurizkaapriani19@gmail.com

Article history
Received date : 14 Maret 2026
Revised date : 23 April 2026
Accepted date : 1 Mei 2026

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah (6–12 tahun) termasuk dalam fase laten, yaitu periode penting dalam perkembangan fisik, sosial, dan psikologis yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter di masa depan (Purba et al., 2022). Dalam fase ini, anak mulai mandiri dan aktif dalam lingkungan sekolah serta interaksi sosial. Saat anak usia sekolah mengalami sakit sehingga perlu menjalani hospitalisasi, kondisi tersebut dapat memicu kecemasan akibat perpisahan dengan orang tua, teman sebaya, serta aktivitas sekolah, serta akibat nyeri dan prosedur medis yang dijalani (Simamora et al., 2021).

Hospitalisasi merupakan pengalaman yang berpotensi mengancam psikologis anak karena adanya perubahan lingkungan, kehilangan rasa aman, dan ketidakpastian terhadap tindakan medis yang akan dilakukan (Hockenberry, Wilson, & Rodgers, 2017). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecemasan selama hospitalisasi masih banyak dialami anak usia sekolah. Data WHO tahun 2020 menunjukkan bahwa 3–12% pasien anak di beberapa negara maju mengalami kecemasan akibat hospitalisasi (E. N. E. Lestari et al., 2022). Di Indonesia, sekitar 58% anak pernah mengalami kondisi sakit, dengan lebih dari 10% mengalami keluhan kesehatan yang memerlukan pengobatan (Kemenkes RI, 2020; Kemenpppa RI, 2023).

Data di Rumah Sakit X menunjukkan bahwa selama periode Januari–Juli 2024 terdapat 221 anak usia sekolah yang dirawat dan mengalami kecemasan hospitalisasi. Anak tampak sedih, merasa terisolasi dari teman sebaya, takut terhadap prosedur medis invasif meliputi pemasangan infus dan pengambilan darah, serta merasa kehilangan kemampuan untuk beraktivitas seperti biasanya.

Kecemasan ialah respons emosional terhadap ancaman yang dicirikan dengan perasaan tidak berdaya, kekhawatiran, serta respons fisiologis meliputi peningkatan denyut jantung dan tekanan darah (Simamora et al., 2021; Lestari Akbar et al., 2023). Salah satu faktor krusial yang memengaruhi kecemasan anak selama hospitalisasi adalah peran orang tua. Peran tersebut meliputi pemberian dukungan emosional, keterlibatan dalam perawatan, pemberian informasi kepada anak, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan (Aprilia et al., 2021).

Sejumlah studi mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara peran orang tua serta tingkat kecemasan anak selama hospitalisasi. Penelitian Simamora et al. (2021) dan Rahmadana et al. (2023) membuktikan bahwa peran orang tua yang baik berhubungan dengan tingkat kecemasan anak yang lebih rendah, termasuk pada anak yang menjalani tindakan invasif.

Hasil observasi peneliti di RS X pada Juni–Juli 2024 mengungkapkan jika anak usia sekolah mengalami kecemasan akibat perpisahan dengan orang tua, ketakutan terhadap prosedur medis, dan ketidaknyamanan selama perawatan, sementara orang tua juga tampak cemas dan panik menghadapi kondisi anak.

Berdasar pemaparan tersebut untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait "Hubungan antara karakteristik dan peran orang tua dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah di Rumah Sakit X".

METODE

Studi ini menerapkan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini ditetapkan guna menganalisa hubungan antara variabel independen dan dependen pada satu waktu pengukuran. Populasi penelitian meliputi seluruh orang tua yang memiliki anak usia sekolah (6–12 tahun) yang dirawat inap di RS X pada periode November–Desember 2024. Teknik sampling yang diterapkan ialah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Instrumen penelitian meliputi kuesioner

karakteristik orang tua, kuesioner peran orang tua, dan kuesioner kecemasan hospitalisasi anak. Instrumen sudah melewati uji validitas dan reliabilitas dimana Cronbach's alpha bernilai > 0,70 sehingga dinyatakan layak digunakan. Studi ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIK Sint Carolus. Keseluruhan responden menandatangani *informed consent* sebelum dilaksanakan pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat diterapkan guna memperoleh gambaran distribusi frekuensi variabel, sementara analisis bivariat menerapkan uji Chi-Square dan Kendall's Tau-C yang tingkat signifikansinya 0,05.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Demografi

Karakteristik Responden		n	Persen (%)
Usia			
-	17-25 tahun	5	7,8
-	26-35 tahun	36	56,3
-	36-45 tahun	23	35,9
-	≥ 46 tahun	0	0
Jenis Kelamin			
-	Laki-laki	6	9,4
-	Perempuan	58	90,6
Pendidikan			
-	Rendah (SD-SMA)	5	7,8
-	Tinggi (D3-S2)	59	92,2
Pengalaman Rawat			
-	Tidak	51	79,7
-	Ya	13	20,3
Lama Rawat			
-	1-3 hari	5	7,8
-	> 3 hari	59	92,2
Jumlah		64	100

Tabel 1 menjelaskan jika mayoritas responden termasuk dalam rentang usia 26–35 tahun, yaitu sebanyak 36 responden (56,3%). Karakteristik responden menurut jenis kelamin menggambarkan dominasi perempuan sejumlah 58 responden (90,6%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden mempunyai pendidikan tinggi (D3–S2) sejumlah 59 responden (92,2%). Berdasarkan pengalaman rawat inap, mayoritas responden tidak mempunyai pengalaman rawat sebelumnya, yakni sejumlah 51 responden (79,7%). Karakteristik lama rawat menunjukkan bahwa mayoritas anak menjalani perawatan lebih dari tiga hari, yaitu sebanyak 59 responden (92%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orang Tua dan Kecemasan Hospitalisasi

Karakteristik Responden		N	Persen (%)
Peran Orang Tua			
-	Kurang (< 55 %)	1	1,6
-	Cukup (55-76 %)	55	85,9
-	Baik (77-100%)	8	12,5
Kecemasan Hospitalisasi			
-	Ringan (0-25%)	11	17,2
-	Sedang (26-55%)	46	71,9
-	Berat (56-75%)	7	10,9
-	Panik (76-100%)	0	0
Jumlah		64	100

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas peran orang tua berada pada kategori cukup (50–75%), yaitu sebanyak 55 responden (85,9%). Adapun mayoritas anak mengalami kecemasan hospitalisasi pada kategori sedang, yaitu sebanyak 46 responden (71,9%).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan antara Karakteristik dan Peran Orang Tua dengan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Sekolah di RS X

Variabel	Kecemasan Hospitalisasi										p value
	ringan (0-25%)		sedang (26-55%)		berat (56-75%)		Panik (77-100%)		total		
	n	persen	n	persen	n	Persen	n	Persen	n	persen	
Usia											
- 17-25 Tahun	2	40	3	60	0	0	5	0	0	100	
- 26-35 tahun	3	8,3	30	83,4	3	8,3	36	0	0	100	
- 36-45 Tahun	6	26,1	13	56,5	4	17,4	23	0	0	100	0,117
Jenis Kelamin											
- Laki-Laki	0	0	6	100	0	0	6	0	0	100	0,274
- Perempuan	11	19	40	69	7	12	58	0	0	100	
Pendidikan											
- Rendah (SD-SMA)	2	40	3	60	0	0	5	0	0	100	
- Tinggi (D3-S1)	9	15,3	43	72,9	7	11,8	59	0	0	100	0,310
Pengalaman rawat											0,021
- Tidak	8	15,7	40	78,4	3	5,9	51	0	0	100	
- Ya	3	23,1	6	46,2	4	30,7	13	0	0	100	
Lama Rawat											0,028
- 1-3 hari	3	60	2	40	0	0	5	0	0	100	
- > 3 hari	8	13,6	44	74,6	7	11,8	59	0	0	100	
Peran Orang Tua											
- Kurang (50 %)	0	0	8	100	0	0	8	0	0	100	
- Cukup (50-75 %)	11	20	38	69,1	6	10,9	55	0	0	100	0,048
- Baik (76-100%)	0	0	0	0	1	100	1	0	0	100	

Tabel 3 menunjukkan hubungan antara usia dengan kecemasan hospitalisasi, dimana responden dengan usia 26-35 tahun sejumlah 30 (83,4%) responden dengan kecemasan sedang. Analisa uji Chi Square mendapatkan hasil p value 0,117 > 0,05 yang mana kesimpulannya ialah tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan hospitalisasi anak sekolah.

Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan merupakan kelompok terbanyak dengan kecemasan sedang yaitu 40 responden (69%). Uji Chi Square menghasilkan p value 0,274 (>0,05) yang mengungkapkan tidak ditemukan hubungan signifikan antara jenis kelamin dan kecemasan hospitalisasi anak sekolah. Pada tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (D3–S1) dengan kecemasan sedang sebanyak 43 responden (72,9%). Adapun uji statistik menghasilkan p value sebesar 0,310 (>0,05) sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan kecemasan hospitalisasi.

Terkait pengalaman rawat inap, responden yang tidak mempunyai pengalaman dirawat sebelumnya merupakan kelompok terbanyak dengan kecemasan sedang sebanyak 40 responden (78,4%). Hasil uji statistik memperoleh p value 0,021 (<0,05), sehingga memberikan kesimpulan ditemukannya hubungan signifikan antara pengalaman rawat inap dan kecemasan hospitalisasi anak sekolah.

Lama rawat inap juga menunjukkan hubungan signifikan dengan kecemasan hospitalisasi, dengan responden terbanyak menjalani rawat inap lebih dari tiga hari sebanyak 44 responden (74,6%) dengan kecemasan sedang. P value sebesar 0,028 (<0,05) menunjukkan ditemukannya korelasi bermakna. Semakin lama anak menjalani hospitalisasi, semakin besar kemungkinan munculnya kecemasan akibat kejenuhan, rasa terisolasi, dan terpisah dari lingkungan sekolah

serta rutinitas sehari-hari. Meskipun demikian, dukungan orang tua, kunjungan teman sebaya, dan interaksi yang baik dengan tenaga kesehatan dapat membantu menurunkan kecemasan selama masa perawatan

Peran orang tua juga menunjukkan hubungan signifikan dengan kecemasan hospitalisasi anak sekolah. Responden dengan peran orang tua kategori cukup (50–75%) merupakan kelompok terbanyak dengan kecemasan sedang sebanyak 38 responden (69,1%). Hasil uji Kendall's Tau C memperoleh p value 0,048 (<0,05), yang mengungkapkan ditemukannya hubungan signifikan.

PEMBAHASAN

Temuan studi mengungkapkan jika bahwa peran orang tua selama hospitalisasi anak mayoritas masuk ke dalam kategori cukup dan tingkat kecemasan hospitalisasi anak sekolah didominasi oleh kategori sedang. Temuan ini mencerminkan jika keterlibatan orang tua memiliki kontribusi penting dalam membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit, meskipun dorongan yang diberikan belum sepenuhnya optimal. Orang tua yang terlibat secara emosional dan fisik mampu memberikan rasa aman bagi anak, sehingga dapat menekan munculnya kecemasan yang lebih berat. Namun demikian, kategori peran yang masih tergolong cukup menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kualitas pendampingan agar dampaknya terhadap kondisi psikologis anak menjadi lebih maksimal.

Tingkat kecemasan hospitalisasi yang mayoritas berada pada kategori sedang menunjukkan jika hospitalisasi tetap menjadi stresor signifikan bagi anak usia sekolah. Lingkungan rumah sakit yang asing, prosedur medis yang mengakibatkan rasa takut, hingga keterbatasan aktivitas bermain dan sosial dapat memicu respon kecemasan. Keadaan ini selaras dengan teori psiko-neuro-endokrinologi yang menjelaskan bahwa kecemasan muncul sebagai respons terhadap stresor psikososial, namun intensitasnya dipengaruhi oleh karakteristik individu, dukungan sosial, serta pengalaman sebelumnya. Dukungan keluarga, khususnya orang tua, menjadi faktor protektif yang penting dalam membantu anak mengelola kecemasan selama perawatan.

Berdasarkan karakteristik responden, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan orang tua tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kecemasan hospitalisasi anak sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor demografis orang tua bukan penentu utama munculnya kecemasan pada anak. Orang tua pada rentang usia dewasa awal umumnya telah memiliki kematangan emosional dan kemampuan pengambilan keputusan yang cukup baik, sehingga perbedaan usia tidak secara langsung memengaruhi tingkat kecemasan anak (Kurniati Danu et al., 2024). Kelompok usia lain bisa saja mungkin mengalami kecemasan yang lebih berat karena faktor seperti tekanan akademik dan pencarian identitas (remaja), beban finansial dan keluarga (usia 36-45), atau kekhawatiran kesehatan dan masa depan (usia di atas 45 tahun), dengan memahami faktor-faktor ini, individu dapat lebih sadar akan penyebab kecemasan dan mencari strategi yang tepat untuk mengelolanya (Herlina, at., al., 2020).

Demikian pula dengan jenis kelamin dan tingkat pendidikan, yang dapat memengaruhi pola pengasuhan, tidak terbukti memiliki hubungan langsung dengan kecemasan hospitalisasi. Hasil ini didukung oleh penelitian Sihombing et al. (2023) yang menunjukkan bahwa seluruh tingkat pendidikan didominasi kecemasan sedang. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan orang tua memiliki akses informasi kesehatan yang lebih baik, namun hal tersebut tidak selalu menurunkan kecemasan secara signifikan.

Sebaliknya, pengalaman rawat inap dan lama rawat menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kecemasan hospitalisasi anak sekolah. Anak yang tidak mempunyai pengalaman rawat inap sebelumnya cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi sebab ketidaksiapan menghadapi tindakan medis serta lingkungan rumah sakit. Selain itu, semakin lama anak menjalani perawatan, semakin besar kemungkinan munculnya kecemasan akibat kejenuhan, perasaan terisolasi, dan keterpisahan dari rutinitas sekolah serta lingkungan sosial. Meskipun pada beberapa anak kecemasan dapat menurun seiring proses adaptasi, pengalaman hospitalisasi yang tidak menyenangkan berpotensi meningkatkan kecemasan pada perawatan selanjutnya.

Hubungan signifikan antara peran orang tua dan kecemasan hospitalisasi menegaskan bahwa kualitas pendampingan orang tua merupakan faktor kunci dalam menurunkan kecemasan anak. Orang tua yang aktif mendampingi, memaparkan penjelasan sederhana, sekaligus memenuhi kebutuhan emosional anak bisa mendorong anak merasa lebih aman serta mampu menghadapi prosedur medis dengan lebih tenang. Keterlibatan orang tua juga membantu anak membangun persepsi positif terhadap pengalaman hospitalisasi, sehingga mendukung proses adaptasi dan pemulihan secara psikologis. Temuan ini didukung dengan studi Rahmadana et al. (2023). Peneliti berasumsi jika keterlibatan orang tua yang optimal, seperti mendampingi anak ketika tindakan medis, memberikan rasa aman, serta menjaga kebutuhan dasar anak, terbukti dapat mengurangi kecemasan dan menciptakan kondisi emosional yang lebih stabil selama hospitalisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kecemasan hospitalisasi pada anak sekolah ialah keadaan multifaktorial yang tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik orang tua, tetapi lebih ditentukan oleh pengalaman hospitalisasi, lama perawatan, dan kualitas peran orang tua (Pramudito., et al, 2025). Oleh karena itu, intervensi keperawatan dan pelayanan kesehatan anak perlu menekankan pendekatan *family centered care* dengan meningkatkan peran aktif orang tua pada proses perawatan guna meminimalkan kecemasan dan mendukung kesejahteraan psikologis anak selama hospitalisasi (Sitorus, Utami & Prabawati, 2020). Kegiatan yang menimbulkan cemas pada anak terutama ketika saat akan diberikan tindakan misalnya pemasangan infus, kecemasan anak dapat dialihkan dengan menonton cerita kartun (Utami., Purwanti., & Prabawati, 2026).

KESIMPULAN

Pengalaman rawat, lama rawat anak, dan peran orang tua memiliki hubungan terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah, sedangkan usia, jenis kelamin, serta pendidikan orang tua tidak menunjukkan korelasi yang signifikan. Peran orang tua ialah faktor penting krusial yang perlu dioptimalkan dalam usaha mengurangi kecemasan hospitalisasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, E V A et al. 2021. "Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang."

Br.Purba, Apri Yuliana, Imelda Derang, Friska S. H. Ginting, and Ance M Siallagan. 2022. "Gambaran Perilaku Anak Usia Sekolah Dalam Jajan Sembarangan Di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara Tahun 2021." Jurnal Sahabat Keperawatan 4(02): 80–86.

Di, Sekolah et al. 2021. "Arbakyah 1 , Wasis Pujiati 2 , Hotmaria Julia Dolok Saribu 3 1." 3(2): 1–6.

Fahira, Adelia Maurits. 2022. "Gambaran Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang." Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang: 66.

Fiteli, Imeilda, Sofiana Nurchayati, and Ririn Muthia Zukhra. 2024. "Gambaran Respon Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Pertama Kali Dirawat Inap Di Rumah Sakit." Jurn al Keperawatan Profesional (JKP) 12.

Hardani, Auliya Hikmatul nur , andriani Helmina , fardani asri Roushandy , ustiawati jumari, utami fatmi evi, sukmana juliana dhika, istiqomah rahmatul ria. 2023. 5 Revista Brasileira de Linguística Aplicada Buku Metode Penelitian Kualitatif.

Herlina, at., al. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Unit Perawatan Intensif." Jurnal Keperawatan Vol. 11 No: Pages 28-37.

Hidayat, Aziz Alimul. 2021. Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas. 1st ed. ed. Aulia Aziz. surabaya: Health Books Publishing.

Hockenberry, Marilyn J., David Wilson, and Cheryl C. Rodgers. 2017. Elsevier Health Sciences Wong's Essentials of Pediatric Nursing by Marilyn J. 10th ed. Elsevier Health Sciences.

Inggriani, Tini, and Deni Budiani Permana. 2021. "Hubungan Peran Serta Orang Tua Dan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah." Jurnal Kesehatan

Saelmakers Perdana 4(2): 1–7.

Kaban, Ani Rahmadhani, Veronica Anggreni Damanik, and Chintya Siahaan. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah." Jurnal Penelitian Perawat Profesional 3(3): 565–74.

Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenpppa RI. 2023. Profil Anak Tahun 2022 INDONESIA.

KEPPKN Kemenkes RI. 2017. 7 Kementerian Kesehatan RI Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. ed. KEPPKN Kemenkes RI.

Kurniati Danu, Viktoria et al. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Manggarai." Jwk 6(1): 2548–4702.

Kustiawan, Ridwan, dkk. 2024. "Hubungan Karakteristik Orang Tzua Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Akibat Hospitalisasi Anak Diare Di RSUD Dr, Soekadjo Kota Tasikmalaya." Jurnal Ners vol 8 (1): Hal 641-651.

Kuswanto. 2019. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di RS Dolopo Kabubaten Madiun." Journal of Nursing Care & Biomolecular Vol 4 No 1.

Lestari Akbar, Ayu et al. 2023. "Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Satu Tahun Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone." 3: 74–80.

Lestari, D. 2019. "Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Ruamh Sakit Senta Elisabeth Medan." Dk 53(9): 1689–1699.

Lestari, Edtik Novita Eka, Zainal Munir, and Handono Fatkhur Rahman. 2022. "Pengaruh Penerapan Family Centered Care Terhadap Kejadian Trauma Pemasangan Infus Pada Anak." Jurnal Penelitian Perawat Profesional 4(November): 1159–68.

M.Embiril, Endang, Muh Rhomandoni, Rustina Rustina, and Rifki S Nompo. 2021. "Hubungan Hospitalisasi Dengan Kecemasan Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Ruang Kanak - Kanak Rsud Abepura." Sentani Nursing Journal 1(2): 96–101.

Murniarti, E. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.

Nilda, janna miftahul. 2021. "Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik." Jurnal Pengukuran Statistik 1(1): 1–8.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraha, Aditya Dedy. 2020. "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam." IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology 2(1): 1–22.

Patantan, Reski Ika et. al. 2022. "Relationship Between Experience And Length Of Stay With Anxiety In Children Undergoing Hospitalization In The Inpatient Room At Benyamin Guluh Kolaka Hospital." jurnal Surya Medika (JSM) Vol 8 No 3: 263 – 267.

Pramudito, I. M., Utami, T. A., & Prabawati, D, *The relationship between anxiety and parental support with hospitalisation in school-age children (6–12 years) at RSUD X Jakarta*, GSC Biological and Pharmaceutical Sciences, 2025, 31(03), 136-142.
Article DOI: 10.30574/gscbps.2025.31.3.021, **DOI url:** https://doi.org/10.30574/gscbps.2025.31.3.0211

Pranyoto, Riski Ariersta Prabowo. 2021. "Penelitian BAB 3." Journal: 1–23.

Rahmadana, Andi, Akuilina Semana, Stikes Nani Hasanuddin Makassar, and Jl P Kemerdekaan. 2023. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecemasan Pada Anak Yang Dilakukan Tindakan Invasif." JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan 3(2): 116–21.

Rahman, Abd et al. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2(1): 1–8.

Rahmania, Desi Rizki, Ita Apriliyani, and Wasis Eko Kurniawan. 2023. "Gambaran Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Dengan Tindakan Invasif." Jurnal Penelitian Perawat Profesional 6(2): 625–34.

Septiani, R. 2018. "Hubungan Penerapan Atraumatic Care Dengan Tingkat Stres Saat Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Di RSUD Dr. Haryoto Kabupaten Lumajang." Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Setyawati, Nurfalah et al. 2023. Eureka Media Aksara Metodologi Riset Kesehatan.

Siahaan, S. 2020. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran." urnal Pendidikan dan Kebudayaan 5(2): 123–30.

Sihombing, Enna Rossalina et. al. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Selama Menunggu Anaknya Menjalani Tindakan Operasi Di RS WilayahJakarta." Journal of PubnursingSciences Vol. 01 No: 17–24. https://journal.pubsains.com/index.php/jps/article/view/73/29.

Simamora, Febrina Angraini, et., al. 2021. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hspitalisasi." Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) Vol 6 No. https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/397/295.

Simamora, Febrina Angraini, Hotma Royani Siregar, Arinil Hidayah, and Novita Sari Batubara. 2021. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi." Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) 6(1): 14.

Stuart, G. W., Keliat, B. A., & Pasaribu, J. 2016. Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Singapore: Elsevier Ltd.

Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D). In Alfabet. ed. Apri Nuryanto. Bandung: Alfabeta.

Supardi, Sudibyo dan Rustika Herman. 2021. Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.

Supartini, Sri et al. 2023. "Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Description of The Anxiety Level of Early Childhood (School) In Undergoing Hospitalization Keywords :" 20(2): 145–51.

Syapitri, Henny. amila. Juneris Aritonang. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. 1st ed. ed. Aurora Hawa Nadana. malang: Ahlimedia Press.

Sitorus, M., Utami, T. A., & Prabawati, F. D. (2020). Hubungan hospitalisasi dengan tingkat stres pada anak usia sekolah di unit rawat inap RSUD Koja Jakarta Utara. Health Information: Jurnal Penelitian, 12(2), 152-160. DOI: https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.200

Utami, T. A., Purwanti, P., & Prabawati, D. (2026). Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Terhadap Skala Nyeri Pada Anak Usia Pre School Saat Pemasangan Infus Di Rumah Sakit: *The Effect of Animated Cartoon Distraction Technique on Pain Scale in Preschool-Aged Children During Intravenous Cannulation in Hospital.* Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran, 5(1), 337-347. DOI: https://doi.org/10.55018/jakk.v5i1.154

Widiyono. 2023. Buku Mata Ajar Konsep Dasar Metodologi Penelitian Keperawatan. ed. widiyono. kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Yolanda, Bella Astrika Dio. 2017. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rsud Kota Madiun." 14(1): 55–64.

Yuliana, Wirda, et. al. 2022. "Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0." Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya Volume 3